DPLK SYARIAH FUND

Desember 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumeninstrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

| Periode 1 tahun | | 6,15% |
|-----------------|--------|--------|
| Bulan Tertinggi | Des-03 | 3,16% |
| Bulan Terendah | Sep-05 | -6,17% |

Rincian Portofolio

| Obligasi Negara | 88,77% |
|----------------------|--------|
| Kas/Deposito Svariah | 11 23% |

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

IFR0006 15/03/2030 PBS002 15/01/2022

PBS004 15/02/2037 PBS011 15/08/2023

PBS012 15/11/2031

PBS017 15/10/2025

PBS019 15/09/2023

PBS022 15/04/2034 PBS026 15/10/2024

PBS028 15/10/2046

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 107,53 Kategori Investasi Moderat Tanggal Peluncuran 31 Mei 2003 Mata Uang Indonesian Rupiah Harga NAV Peluncuran IDR 100,00 Metode Valuasi Harian Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia Jumlah Unit Penyertaan 264.987.669,7250

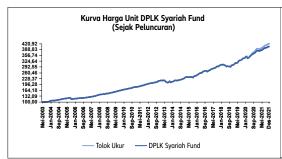
| Harga per Unit | |
|------------------------|--------------|
| (Per 30 Desember 2021) | IDR 405,7857 |

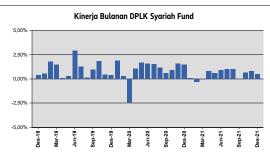
Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia



*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolak ukur; penggunaan tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)





Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menaumumkan inflasi pada bulan Desember 2021 pada level bulanan +0.57% (dibandinakan konsensus inflasi +0.52%, +0.37% di bulan November 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.87% (dibandingkan konsensus +1.81%, +1.75% di bulan November 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.56% (dibandingkan konsensus +1.53%, +1.44% di bulan November 2021). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan inflasi pada kelompok volatile food (kenaikan harga cabai rawit dan minyak goreng), dan juga kelompok administered price menjelang libur Natal dan Tahun Baru sebagai dampak kenaikan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 15-16 Desember 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.5% dari 14,340 pada akhir November 2021 menjadi 14,269 pada akhir bulan Desember 2021. Neraca perdagangan November 2021 mencatat surplus sebesar 3,513 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 5,733 juta dolar AS. Surplus neraca Keuangan mencatat penurunan pertumbuhan dibandingkan bulan sebelumnya sebesar -39% yang dikarenakan oleh kenaikan impor minyak dan gas yang tumbuh sebesar +94%. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2021 mencatat surplus sebesar +5,206 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +6,606 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,693 juta dolar pada bulan November 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan September 2021 sebesar -873 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.9 miliar Dolar pada akhir Desember 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 145.9 miliar Dolar pada akhir November 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luar nya arus investor asing. Pasar melemah disebabkan sentimen negatif dari sisi global, seperti: indikasi FED untuk mempercepat selesainya Tapering Off dari yang diperkirakan, kekhwatiran terhadap penyebaran virus Omicron di seluruh dunia, dan meningkatnya inflasi pada wilayah AS dan Eropa. Dukungan terbesar masih tetap bersumber dari pengelola dana dalam negeri karena adanya dana baru masuk dan juga aksi penyesuaian posisi porfolio mendekati akhir tahun. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -27.11trilliun Rupiah di bulan Desember 2021 (bulanan -2.95%), yakni dari IDR 918.45 triliun pada 30 Nov 2021 menjadi IDR 891.34tn pada 31 Desember 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 19.05% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (20.55% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2021 untuk 5 tahun meningkat +23bps menjadi +5.10%(vs +4.87% pada Desember 2021), 10 tahun meningkat +28bps menjadi +6.38% (vs +6.10% pada November 2021), 15 tahun berakhir sama menjadi +6.27% (vs +6.27% pada November 2021), dan 20 tahun meningkat +24bps menjadi +7.08% (vs +6.84% pada

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

DPLK Syariah Fund adalah produk dana pe Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan

